

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024

Yesi Asmita Sitohang¹, Frainskoy Rio Naibaho², Baginda Sitompul³,
Roida Lumbantobing⁴, Goklas Manalu⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstract. *The research aims to determine the positive and significant influence of the talking stick type cooperative learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the talking stick learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year. The experimental research method has a One Shot Case Study design, namely research by giving treatment to groups or samples and then observing the results. Also uses inferential descriptive quantitative methods. The population of all class IX students at SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 208 people. The sample was determined using a purposive sampling technique (purposeful sample), namely class IX-C, totaling 34 people. The research instruments were closed questionnaires and observations. The results of data analysis obtained: a) The values $r_{count}=0.549 > r_{tabel}=0.339$ and $t_{count}=3.716 > t_{tabel}=2.042$ indicate a positive and significant relationship. b) Regression equation. c) The determination test shows that the magnitude of the effect is 30.14%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=12.281 > F_{tabel}=3.32$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the talking stick learning model on the active learning of Christian Religious Education and Characteristics of class IX students at SMP Negeri 4 Balige for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Talking Stick Type Cooperative Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Student Character.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* yaitu penelitian dengan pemberian *treatment*/ perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 208 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu kelas IX-C yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan observasi. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,549 > r_{tabel}=0,339$ dan $t_{hitung}=3,716 > t_{tabel}=2,042$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 16,64 + 0,14X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 30,14%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=12,281 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendorong setiap individu mengalami suatu peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun bangsa yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum maupun dari segi sarana dan prasarana. Dengan demikian tercapai tujuan pendidikan nasional bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi. , Dalam proses pembelajaran ada serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung selama proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas yaitu kurangnya keaktifan belajar.

Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yakni berbuat dan berfikir yang merupakan salah satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Keaktifan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu: faktor fisiologis berupa keadaan fisik (panca indera) dan faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, dan ingatan yang menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sudjana mengatakan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di mana subjek didiknya baik secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 4 Balige, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti penulis melihat bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa tersebut adalah siswa yang tidak menyimak apa yang disampaikan guru, kurangnya respon, kurang aktif dalam hal bertanya, malas mengerjakan tugas, tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok karena memilih untuk bermain, serta model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak antusias saat berlangsungnya pembelajaran. Padahal perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya keaktifan maka siswa akan memiliki rasa antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan belajar dapat dilihat dari bagaimana

siswa memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis mengupayakan untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dapat terlibat aktif, lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah suatu metode pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang yang heterogen dengan bantuan tongkat sebagai alatnya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mengharuskan seorang guru dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Keaktifan Belajar

Priansa menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan siswa dalam aktivitas yang terjadi baik fisik maupun nonfisik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah dengan perpaduan dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Mulyono yang dikutip dari jurnalnya Kezia mengatakan bahwa keaktifan belajar segala sesuatu aktivitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Dari pengertian di atas, maka penulis memahami bahwa keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang di mana keadaan siswa dalam mengerjakan segala sesuatu baik secara fisik dan nonfisik dalam memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Menurut Joyce, yang dikutip dalam buku Ngalimun bahwa pengertian model pembelajaran adalah model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau strategi yang

digunakan untuk mengorganisasi serta menyajikan suatu informasi kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan baru.

Miftahul Huda mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick (tongkat berbicara) merupakan metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran kelompok di kelas dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Styawati yang dikutip dari jurnalnya Ari Gunardi dan Susilawati Ramadewi mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk berani mengemukakan pendapatnya. Dengan metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa dapat menghubungkan soal dengan teori yang ada, misalnya pada bagian contoh soal yang merupakan bagian dari bahan belajar siswa dapat digunakan sebagai gambaran teori, konsep dari materi pembelajaran yang dibahas dalam diskusi antara siswa dengan guru.

Dari pengertian di atas, maka penulis memahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tongkat sebagai alat yang diberikan kepada siswa secara bergilir untuk menyatakan pendapatnya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Menurut Martin Luther yang dikuti dalam buku Harianto mengatakan: PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam iman Yesus Kristus yang memerdekakan". Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan kristen.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam

memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran dapat dijadikan pola latihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikannya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efisien menunjukkan keprofesionalan seorang guru dalam berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick merupakan salah satu model yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran menggunakan tongkat. Model pembelajaran ini adalah salah satu cara mengajar yang dapat merangsang siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan pada siswa agar mengeluarkan pendapat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick siswa semakin aktif, kreatif, terlatih dan mampu mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar di ruangan kelas.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap keaktifan belajar siswa adalah suatu hal yang harus diperhatikan, di mana guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada pembelajaran PAK dan Budi Pekerti lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan lagi dan lebih aktif lagi dalam belajar dan mengikuti pelajaran selama proses berlangsungnya pembelajaran sehingga ketika tongkat tiba pada gilirannya siswa dapat memberikan sanggahan ataupun jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hipotesa Penelitian

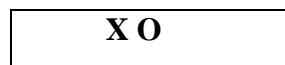
Hipotesa dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe talking Stick terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One Shot Case Study*. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian (*treatment*) perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*)

O = Observasi (variabel dependen yaitu keaktifan belajar PAK dan Budi Pekerti)

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *talking stick* diketahui item angket dengan nilai tertinggi adalah nomor 7 dan 36 dengan skor 133 dan nilai rata-rata 3,91 yaitu guru PAK selalu menjelaskan materi dengan bagus sehingga siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Guru PAK selalu memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa mau mendengarkan arahan dari guru PAK dengan baik. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 13 dengan skor 116 dan nilai rata-rata 3,41 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK tidak selalu memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan materi yang akan dibahas pada anggota kelompoknya untuk terlebih dahulu dibaca dan dipelajari sebelum diadakan diskusi kelompok. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran *talking stick* adalah 3,71 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan baik dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

Dari pendistribusian hasil observasi yang dilakukan oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui item dengan pencapaian tertinggi adalah nomor 6 yaitu siswa selalu menjalin hubungan dengan sangat baik dengan sesama dan berbicara sopan kepada siswa lainnya saat pembelajaran berlangsung. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 1 dengan skor 120 dan nilai rata-rata 3,53 yaitu beberapa siswa telah mampu memberikan ide atau konsep dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar dan keaktifan mengikuti pembelajaran namun masih dalam kategori baik belum mencapai kategori sangat baik. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,67 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,549$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$ yaitu 0,339. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,549 > r_{tabel}=0,339$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung}=3,716 > t_{tabel}=2,042$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 16,64 + 0,14X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=16,64 maka untuk setiap penggunaan model pembelajaran *talking stick* akan meningkat keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,14 dari nilai satuan penggunaan model pembelajaran *talking stick*. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3014$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3014 \times 100\% = 30,14\%$ dan 69,86% dipengaruhi faktor lain sebagaimana diuraikan pada kajian pustaka, yaitu stimulus belajar, perhatian, motivasi

belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=12,281$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$ yaitu 3,32. Dengan demikian $F_{hitung}=12,281 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Styawati yang dikutip dari jurnalnya Ari Gunardi dan Susilawati Ramadewi bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk berani mengemukakan pendapatnya. Dengan metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa dapat menghubungkan soal dengan teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis peneliti.

Kesimpulan

Bagian ini membahas Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX semester ganjil SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari hasil dan pembahasan penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti IX semester ganjil SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024, yang dibuktikan melalui:

- a. Uji Hubungan yang positif, diperoleh berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,549$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$ yaitu 0,339. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

- b. Uji Signifikan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,716. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=34-2=32$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=3,716 > t_{tabel}=2,042$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.
- c. Persamaan regresi, $\hat{Y} = 16,64 + 0,14X$ yang berarti dalam keadaan konstanta = 16,64 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa) meningkat sebesar 0,14 dari nilai variabel X model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- d. Uji Determinasi diperoleh $r^2=0,3014$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3014 \times 100\% = 30,14\%$.
- e. Uji hipotesa, diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=12,281$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$ yaitu 3,32. Dengan demikian $F_{hitung}=12,281 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=12,281 > F_{tabel}=3,32$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 30,14%. Dan berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya

model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran oleh guru PAK maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 akan semakin meningkat.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru PAK selalu menjelaskan materi dengan bagus sehingga siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan selalu memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa mau mendengarkan arahan dari guru PAK dengan baik. Hal ini diupayakan oleh guru PAK supaya siswa aktif mendengarkan penjelasan dan arahan guru sebelum diadakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran.
2. Guru PAK hendaknya meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu guru PAK tidak selalu memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan materi yang akan dibahas pada anggota kelompoknya untuk terlebih dahulu dibaca dan dipelajari sebelum diadakan diskusi kelompok. Untuk selanjutnya diharapkan kepada guru PAK secara rutin membagikan bahan materi kepada siswa supaya mereka dapat mengetahui dan mempelajari sebelum kegiatan diskusi diadakan.
3. Siswa hendaknya mempertahankan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu siswa selalu menjalin hubungan dengan sangat baik dengan sesama dan berbicara sopan kepada siswa lainnya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan interaksi belajar yang baik dengan siswa lainnya supaya kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat berjalan dengan baik.
4. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang belum tercapai dengan sangat baik yaitu beberapa siswa telah mampu memberikan ide atau konsep dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar dan keaktifan mengikuti pembelajaran namun masih dalam kategori baik belum mencapai kategori sangat baik. Untuk selanjutnya siswa mampu aktif memberikan ide atau pendapat dan semakin aktif mengikuti pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pour Novitasari, Herayanti Lovy, and Sukroyanti Azmi Baiq. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1, 36.
- Emosda, and Eka Putri Anggraini. 2018. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Gentala Pendidikan Dasar* 3, 92–110.
- Gabriel, Kezia Eirene. 2022. "Analisis Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Aplikasi Moodle Pada Masa Post-Pandemi Covid-19: Studi Kasus Siswa SMPN 17 Surakarta" 5, 68–79.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Gunardi, Ari, and Susilawati Ramadewi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn Keronjen Kota Serang Tahun Ajaran 2021/2022" 3, no. 1, 15–28.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Agnes Indah, Soetarno Joyoatmojo, and Jonet Ariyanto Nugroho. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dipadu Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Batik 1 Surakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Tahun Pelajaran 2018/2019," .
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. I. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.